

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* saat ini menjadikan masyarakat semakin sadar pada pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat tercermin dengan adanya banyak tuntutan masyarakat kepada perusahaan, misalnya masyarakat pecinta alam yang memprotes mengenai limbah yang kebanyakan ditimbulkan oleh perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, dimana merupakan wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan saat ini telah menunjukkan adanya kesadaran bahwa terdapat potensi timbulnya dampak buruk dari suatu kegiatan usaha. Dampak buruk tersebut tentunya harus dikurangi sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat sekaligus tetap bersifat mendukung terhadap dunia usaha untuk masa yang akan datang (Esti Rofiqkoh, 2016).

Corporate social responsibility (CSR) dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan CSR perusahaan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1).

Aktivitas operasional perusahaan manufaktur cenderung menghasilkan limbah yang sangat banyak bahkan kebanyakan perusahaan merusak sumber daya alam yang ada serta juga dapat merugikan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut maka keberadaan perusahaan tidaklah terlepas dari masyarakat dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan tidak boleh hanya fokus memikirkan dan mencari keuntungan pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga harus memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan yang berdampak pada pihak eksternal perusahaan.

Tumbuhnya peran perusahaan di tengah masyarakat menimbulkan kritik dan kekhawatiran dari masyarakat, karena menciptakan masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, serta hak dan status tenaga kerja, sehingga sebagian besar perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia banyak yang sudah mengungkapkan tanggung jawab sosial, karena mereka dituntut untuk melakukan tanggung jawab, yaitu tidak hanya memaksimalkan keuntungan perusahaan tetapi juga turut berkontribusi terhadap lingkungan sosial tempat perusahaan berdiri.

Sejauh ini program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah tidak asing lagi di Indonesia, karena melalui program inilah perusahaan dapat membangun citra atau reputasi. Alasan tersebut mendorong perusahaan agar semangat untuk mengadakan berbagai program CSR yang bermanfaat untuk kepentingan perusahaan maupun masyarakat. Sejalan dengan adanya pandangan tersebut, pemerintah menerbitkan UU No 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang menerangkan tentang Perseroan terbatas yang menjalankan usaha dibidang yang

bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Teori stakeholder dan teori legitimasi merupakan teori yang mendasari dari pengungkapan tanggung jawab sosial, hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Teori legitimasi juga dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan mekanisme profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), salah satunya adalah tingkat profitabilitas yang menjadi pertimbangan untuk menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan. Menurut pendapat kelompok yang mendukung pelaksanaan CSR, tanggung jawab sosial manajer tidak sekedar menghasilkan laba, tetapi mereka juga memiliki kewajiban untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas (Ismail Solihin, 2009 : 35). Pengungkapan tanggung jawab sosial sangat berkaitan erat dengan profitabilitas yaitu sebagai pandangan dari reaksi sosial dalam menentukan gaya manajerial, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita sari (2012) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun penelitian Agus Purwanto (2011) menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Selain profitabilitas, struktur kepemilikan juga dapat diduga menjadi faktor yang mampu mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Struktur kepemilikan merupakan pemisah antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang di tunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (I Made Sudana, 2011:11).

Pertumbuhan struktur kepemilikan publik yang sangat pesat saat ini membuat perusahaan mengalami tekanan dari masyarakat sekitar. Jika perusahaan tidak mampu memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungannya, maka akan memperburuk reputasi perusahaan di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Wirmi Eka Putra, Yuliusman, dan Dedy Setiawan (2011) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu Rindawati (2015) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dalam pengungkapan CSR ukuran perusahaan juga diduga menjadi salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi, karena semakin besar perusahaan atau semakin banyak total kekayaan yang dimiliki, biasanya perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosial. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan perusahaan

tersebut dikategorikan perusahaan berskala kecil atau besar (Adikara, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu Rindawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Esti Rofiqkoh (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Berbagai penelitian yang terkait dengan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan hasil yang beranekaragam dari penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu sektor perusahaan manufaktur juga sangat menarik untuk diteliti mengingat banyaknya limbah yang cenderung dapat merusak sumber daya alam bahkan merugikan masyarakat yang sangat berkaitan erat dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dari hal ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul dan variabel yang berbeda, yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 **Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.4.2 Kegunaan praktis

a) Bagi perusahaan manufaktur

Dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan peraturan sehubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*

b) Bagi masyarakat umum

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dan dasar untuk menilai tingkat kontribusi perusahaan Manufaktur kepada lingkungan dan masyarakat melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*

c) Bagi pemerintah

Pemerintah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jika pemerintah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka

pihak pemerintah akan lebih mudah dalam membuat regulasi yang mampu diterapkan serta dipatuhi oleh perusahaan.

d) Bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan yang terkait di bidang manajemen keuangan dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan, khususnya mata kuliah yang mempelajari tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan proposal ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuannya maka sistematika penulisan dari penyusunan proposal skripsi ini secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya tahun akademik 2017/2018. Adapun penyusunan dari proposal skripsi dibagi menjadi tiga bab utama yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Pada sub bab ini merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan bab yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, di uraikan mengenai prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, popuasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang hal-hal yang terkait dengan sampel penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis, dan pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.